

P-ISSN: 2722 - 7138 E-ISSN: 2722 - 7154	JSP: JURNAL SOCIAL PEDAGOGY (Journal of Social Science Education)	Vol. 4, No.1, Januari- Juni 2023 Halaman: 1 - 14
	Available online : https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy	

Pola Relasi Gender Keluarga di Pedesaan (Studi Kasus di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar)

Nabela Fona Arfianti,^{1*} Retno Setyowati,^{2*} Widiyanto,^{3*}
^{1,2,3} Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Ir. Sutami 36 Kentingan, Jebres, Surakarta,
 Jawa Tengah. Indonesia

nabelafonaa@student.uns.ac.id rretnoo@yahoo.com widiyanto@staff.uns.ac.id

Diterima: 14-04-Thn.; Direvisi: 11-05-2023; Disetujui: 21-06-2023

Permalink/DOI: [10.32332/social-pedagogy.v4i1](https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v4i1)

Abstrak: Gender adalah pembedaan peran perempuan dan laki-laki yang dikonstruksi secara sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana profil akses dan kontrol, profil kegiatan, faktor-faktor yang mempengaruhi akses dan kontrol, pola hubungan serta pola relasi gender. Metode dasar penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi komparatif. Pemilihan lokasi penelitian ditetapkan secara *purposive* (sengaja) di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar dengan pertimbangan daerah tersebut memiliki potensi pertanian serta industri pabrik yang melimpah. Penentuan informan dilakukan secara *snowball sampling*. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan profil akses keluarga petani dan karyawan pabrik cenderung setara, profil kegiatan keluarga petani dan karyawan pabrik didominasi oleh laki-laki, faktor yang mempengaruhi kegiatan akses dan kontrol adalah faktor ekonomi, nilai-nilai sosial budaya yang berlaku, pendidikan dan pelatihan serta struktur kelembagaan, pola relasi gender dalam keluarga petani dan karyawan pabrik yakni cenderung setara dengan pola yang *companionship*.

Kata Kunci: *Pola Relasi Gender; Keluarga Pedesaan*

Abstract: Gender is the distinction of socially constructed female and male roles. This study aims to reveal how access and control profiles, activity profiles, factors that influence access and control, relationship patterns and patterns of gender relations. The basic method of research used is qualitative research with comparative studies. The research location was chosen *purposively* (intentionally) in Pulosari Village, Kebakkramat District, Karanganyar Regency with the consideration that the area has abundant agricultural and industrial potential. The determination of informants was carried out by *snowball sampling*. The validity of the data uses triangulation of sources and methods. The results showed the access profile of the peasant's family and factory employees tended to be equal, the activity profile of the peasant's family activities and the factory employees were dominated by male, Factors affecting access and control activities are economic factors, prevailing socio-cultural values, education and training as well as institutional structures, gender relations patterns in peasant families and factory employees tend to be equivalent to *companionship* patterns.

Keywords: *Gender Relation pattern; Rural family*

PENDAHULUAN

Kesetaraan gender perlu diperhatikan dalam pembangunan. Upaya pemerintah untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender dalam pembangunan nasional telah dituangkan dalam Permendagri Nomor 15 Tahun 2008, serta RPJMN 2010-2014, salah satu prioritas pembangunannya adalah peningkatan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Salah satu persoalan dalam kesetaraan gender yakni ada di sektor pertanian. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya perempuan yang aktif untuk menambah penghasilan keluarga dengan bercocok tanam. Raharjo dalam Hikmah (2009) menyatakan bahwa pada umumnya peran perempuan secara ekonomi menambah penghasilan keluarga. Perempuan memiliki peran ganda dalam keluarga, baik sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai pencari nafkah.

Dilihat dari data Profil Perempuan Indonesia 2019, terlihat bahwa perekonomian masih didominasi oleh laki-laki. Hal ini tergambar dari angka tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan masih jauh lebih rendah yaitu 51,88% dibandingkan angkatan kerja laki-laki sebesar 82,69%. Rata-rata upah gaji bersih sebulan pekerja perempuan pun masih lebih rendah dibandingkan laki-laki yaitu 2,39 juta rupiah banding 3,06 juta rupiah (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019).

Rumah tangga merupakan unit terkecil dari masyarakat dan dari situlah permasalahan ketidaksetaraan gender dimulai. Puspitawati (2008) juga menyatakan bahwa masalah kesenjangan gender dimulai dari pembagian peran gender yang tidak seimbang di tingkat keluarga dan masyarakat. Pembagian peran dalam keluarga akan mempengaruhi bagaimana pola hubungan yang bisa disebut dengan relasi gender. Menurut Puspitawati (2008), relasi gender adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan berkaitan dengan pembagian peran yang dijalankan masing-masing pada berbagai tipe dan struktur keluarga (keluarga miskin/kaya, keluarga desa/kota, keluarga lengkap/tunggal, keluarga punya anak/ tidak punya anak, keluarga pada berbagai tahapan *life cycle*).

Diketahui bahwa pertanian dan industri merupakan dua hal yang berbeda. Masyarakat yang masih mengandalkan hasil alam (pertanian) bisa disebut masyarakat tradisional, sedangkan masyarakat yang mulai beralih dari sektor pertanian ke sektor industri disebut masyarakat transisi. Kedua hal tersebut menyebabkan perbedaan karakteristik, begitupun apabila perbedaan karakteristik terjadi dalam sebuah keluarga. Karakteristik inilah yang akan membentuk suatu profil akses dan kontrol, profil kegiatan (produktif, reproduktif, sosial masyarakat) yang bisa diukur berdasarkan pertimbangan usia, alokasi waktu, jenis dan lokasi kegiatan serta pendapatan. Adanya akses, partisipasi, kontrol dan manfaat yang setara dan adil dari segala aspek pembagian kerja dalam sektor pertanian diharapkan akan memperlihatkan bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Hal ini sesuai dengan apa yang dikeluarkan oleh USAID (*US Agency for International Development*) bahwa, kesetaraan gender memberi kesempatan bagi perempuan dan laki-laki secara setara menikmati haknya sebagai manusia

“Gender Equality permits women and men equal enjoyment of human right, socially valued goods, opportunities, resources and the benefit from development results”

Namun, pada kenyataannya mulai dari pemberian upah, akses pendidikan, partisipasi dalam pembagian informasi teknologi pertanian oleh pemerintah jatah perempuan masih

lebih rendah daripada laki-laki, berbanding terbalik dengan apa yang didefinisikan oleh lembaga tersebut.

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah dan memiliki potensi alam dengan lahan yang subur sebagai penghasil padi. Setiap kecamatan di Kabupaten Karanganyar memiliki potensi yang berbeda-beda. Sejak tahun 2014 hingga 2016 Kecamatan Kebakkramat menjadi daerah dengan luas penggunaan lahan sawah terbesar di Kabupaten Karanganyar yakni 2.083 Ha (BPS, 2018), serta masyarakat yang bekerja di sektor ini sebanyak 638 orang yang terdiri dari 332 petani dan 306 buruh tani. Kelebihan yang lain, wilayah Kebakkramat juga merupakan wilayah industri terbesar kedua setelah Kecamatan Jaten sebanyak 18 yang terdiri dari 3 industri menengah dan 15 industri besar (BPS, 2014).

Desa Pulosari adalah salah satu desa yang padat dibangun pabrik-pabrik yang bergerak di bidang tekstil, manufaktur, dan lain-lain. Namun pada kenyataannya, unggulnya sektor pertanian dan industri di Desa Pulosari belum diikuti kesadaran masyarakat akan pentingnya gender. Padahal, masyarakat Desa Pulosari bukan lagi masyarakat yang tradisional, tetapi masyarakat transisi dimana mata pencahariannya mulai merambah ke sektor industri. Seharusnya masyarakat transisi memiliki pola pikir yang lebih modern dari masyarakat tradisional yang masih berpegang teguh akan adat istiadat. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa keikutsertaan lembaga masyarakat seperti gabungan kelompok tani masih didominasi oleh kaum laki-laki.

Program-program pemerintah seperti Keluarga Berencana (KB), sosialisasi gizi/nutrisi seimbang dan Taman Obat Keluarga (Toga) masih menempatkan perempuan sebagai sasaran sosialisasi. Hal tersebut Adanya kelompok wanita tani di Desa Pulosari tidak berjalan dengan maksimal karena ibu-ibu disibukkan oleh peran produktif dan reproduktif. Peran produktif mencakup segala kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan uang dan barang, sedangkan peran reprofuktif mencakup semua kegiatan yang dilakukan didalam rumah. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengkaji profil akses dan kontrol keluarga di pedesaan, 2) Mengkaji profil kegiatan keluarga di pedesaan, 3) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan akses dan kontrol keluarga di pedesaan, 4) Mengkaji pola relasi gender dalam keluarga di pedesaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda (Sugiyono, 2012). Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pulosari, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah *purposive* atau disengaja dengan menggunakan teknik *snowball* (teknik bola salju) yang berjumlah 20 pasang suami istri terdiri dari 10 keluarga petani dan 10 keluarga karyawan pabrik. Jenis data dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dari penelitian lapang dan data sekunder sebagai pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, pencatatan dan studi dokumentasi. Metode analisis data pada penelitian ini mengacu pada Miles dan Huberman. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis gender, yakni model Harvard. Teknik ini sering disebut dengan *Gender Framework Analysis* (GFA), yaitu suatu analisis yang digunakan untuk melihat suatu profil gender dari suatu kelompok sosial dan peran gender dalam proyek pembangunan yang

mengutarakan perlunya tiga komponen interelasi satu sama lain, yaitu : profil aktivitas, profil akses dan kontrol. Penelitian ini menggunakan uji validitas data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sajian Data Penelitian Menurut Analisis Model Harvard

1. Parameter

a. Usia

Tabel 5.1. Jumlah dan Usia Informan Penelitian

Kelompok usia	Rumah tangga petani		Rumah tangga karyawan pabrik	
	Suami	Istri	Suami	Istri
<25	-	-	-	-
25-34	-	-	2	4
35-44	-	1	6	5
45-54	4	6	2	1
55-64	4	3	-	-
>65	2	-	-	-
Jumlah	10	10	10	10

Sumber : Data Primer (2020)

Rata-rata usia pasutri petani di Desa Pulosari yakni berada di kisaran usia 35-65 tahun, sedangkan usia pasutri karyawan pabrik yakni 25-54 tahun . Banyaknya petani dengan usia yang diatas 40 tahun dikarenakan mereka masih merasa kuat untuk bekerja dalam rangka memperoleh penghasilan dan tidak ada regenerasi petani (Dewi et al, 2018). Hal ini juga sesuai penelitian Andini dkk (2013), petani masih bekerja di usia tua karena mereka tidak memiliki jaminan hari tua (pensiun), sehingga harus terus bekerja selama tidak ada yang menjamin hidupnya.

b. Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang dikeluarkan oleh pasutri petani dan karyawan pabrik ditunjukkan pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Alokasi Waktu Profil Kegiatan Keluarga Petani di Desa Pulosari

Kegiatan	Waktu Petani		Waktu Karyawan Pabrik	
	Suami	Istri	Suami	Istri
Produktif	06.00-12.00 15.00-17.30	06.00-12.00	07.00-15.00	07.00-15.00
Reproduktif	05.00-06.00	04.30-06.00 15.00-18.00	05.00-07.00	04.30-07.00 15.00-18.00
Sosial Masyarakat	19.00-21.00	19.00-20.00	19.00-21.00	19.00-20.00
Jumlah (jam)	11,5	11,5	12	14,5

Sumber : Data Primer (2020)

Dari tabel 5.2 menunjukkan bahwa penggunaan alokasi waktu pasutri yang bekerja sebagai petani sama. Pembagian alokasi waktu suami istri karyawan pabrik istri lebih banyak dicurahkan oleh istri, hal ini dikarenakan istri mendominasi pekerjaan reproduktif sehingga suami lebih memiliki waktu yang cenderung lebih banyak untuk beristirahat.

c. Jenis dan Lokasi Kegiatan

1) Jenis dan lokasi kegiatan petani

Jenis kegiatan petani di Desa Pulosari dirangkum pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 Jenis Kegiatan Petani Laki-laki dan Perempuan di Desa Pulosari

No	Jenis Kegiatan	Petani		
		Suami	Bersama	Istri
1.	Mencangkul/membajak	10	-	-
2.	Membuat galengan	10	-	-
3.	Mencabut bibit/ <i>ndaut</i>	10	-	-
4.	Menanam	-	-	10
5.	Menyiangi rumput/matun	-	-	10
6.	Memupuk	10	-	-
7.	Menyiangi dengan sorok	10	-	-
8.	Menyemprot	10	-	-
9.	Memanen padi	-	10	-
10.	Mengangkut hasil panen	10	-	-

Sumber : Data primer (2020)

Lokasi kegiatan yang dilakukan oleh petani di Desa Pulosari yakni di area persawahan yang masih di lingkup Desa Pulosari. Pada jenis kegiatan petani, suami cenderung mendominasi pekerjaan produktif yakni di sawah.

2) Jenis dan lokasi kegiatan karyawan pabrik

Jenis kegiatan karyawan pabrik di Desa Pulosari tergantung dari posisi atau jabatannya seseorang di pabrik seperti marketing, humas, satpam dan lain-lain. Lokasi kegiatan karyawan pabrik yakni berada di sekitar Desa Pulosari karena Desa Pulosari memiliki potensi di bidang industri yang cukup besar.

d. Pendapatan

Jumlah pendapatan petani tergantung luas sempitnya lahan, rata-rata penghasilan informan penelitian yang bekerja sebagai petani di Desa Pulosari berkisar tujuh hingga sepuluh juta per hektar setiap kali panen, adapun petani yang memiliki lahan sempit memilih untuk mengkonsumsi sendiri hasil panennya. Karyawan pabrik biasa diberi upah sesuai dengan upah minimum kabupaten/kota yakni Rp. 1.989.000. beberapa karyawan pabrik mendapatkan gaji lebih besar yakni berkisar dua hingga tiga juta sesuai dengan jabatan di pabrik.

2. Profil Kegiatan

a. Pembagian Kerja (Produktif) Petani dan Karyawan Pabrik di Desa Pulosari

Tabel 5.4 Pembagian Kegiatan Produktif Keluarga Petani dan Karyawan Pabrik di Desa Pulosari

No.	Aktifitas	Keluarga petani		Keluarga karyawan pabrik	
		Suami	Istri	Suami	Istri
1.	Mencari Uang (pekerjaan pokok)	10	8	10	10
2.	Mencari uang tambahan	-	2	-	2

Sumber : Data Primer (2020)

Kegiatan produktif keluarga petani dan karyawan pabrik di Desa Pulosari sama-sama bekerja di sektor publik. Tetapi 2 dari 10 istri petani bekerja di pabrik dan 2 dari 10 istri karyawan pabrik memiliki pekerjaan tambahan di lain sektor industri.

b. Pembagian Kerja (Reproduktif) Petani dan Karyawan Pabrik di Desa Pulosari

Tabel 5.5 Pembagian Kerja Reproduksi Keluarga Petani dan Karyawan Pabrik di Desa Pulosari

No	Aktivitas	Petani			Karyawan Pabrik		
		Suami	Bersama	Istri	Suami	Bersama	Istri
1.	Pembuat Peraturan Dirumah	-	10	-	-	10	-
2.	Pemilihan Menu	-	-	10	-	-	10
3.	Mamasak	-	-	10	-	-	10
4.	Penyajian makanan	-	-	10	-	-	10
5.	Mengasuh anak	-	10	-	-	10	-
6.	Menyapu	-	10	-	-	10	-
7.	Mengepel	-	10	-	-	10	-
8.	Membersihkan kamar mandi	-	10	-	-	10	-
9.	Mencuci	-	10	-	-	10	-
10.	Menyetrika	-	-	10	-	-	10
11.	Berbelanja ke pasar	-	-	10	-	-	10
12.	Mengatur pembagian kerja dirumah	-	10	-	-	10	-
13.	Mengantar anak ke sekolah	10	-	-	10	-	-
14.	Menemani anak belajar	-	-	10	-	-	10
15.	Menyiram tanaman	-	-	10	-	-	10
16.	Mencuci kendaraan	10	-	-	10	-	-
17.	Memasang gas	10	-	-	10	-	-
18.	Memperbaiki atap	10	-	-	10	-	-
19.	Membeli makanan	-	-	10	-	-	10
20.	Memilih destinasi liburan	-	10	-	-	10	-
21.	Memilih dokter	-	10	-	-	10	-
22.	Memperbaiki listrik	10	-	-	10	-	-
	Jumlah aktivitas	5	9	8	5	9	8

Sumber : Data Primer (2020)

Kegiatan reproduktif keluarga petani dan karyawan pabrik cenderung dilakukan secara bersama atau bergilir. Istri cenderung memiliki pekerjaan lebih banyak dibandingkan suami.

c. Pembagian Kerja (Sosial Masyarakat) Petani dan Karyawan Pabrik di Desa Pulosari

Tabel 5.6 Kegiatan Sosial Masyarakat Keluarga Petani dan Karyawan Pabrik di Desa Pulosari

No.	Kegiatan	Keluarga Petani (pasang)			Keluarga Karyawan Pabrik (pasang)			Waktu (jam)
		Suami	Bersama	Istri	Suami	Bersama	Istri	
1.	Rapat RT	10	-	-	10	-	-	2
2.	Pernikahan	-	10	-	-	10	-	3
3.	Kerja Bakti	10	-	-	10	-	-	4
4.	Arisan	-	10	-	-	8	-	1
5.	Persiapan pernikahan (rewang)	-	10	-	-	10	-	3
6.	Takziah	-	10	-	-	10	-	2
7.	Pengajian	-	10	-	-	8	-	1,5
8.	Menjenguk tetangga	-	-	10	-	-	10	1
9.	Yasinan	-	10	-	-	8	-	1,5
10.	Ronda	10	-	-	10	-	-	7
11.	PKK	-	-	10	-	-	8	2

Sumber : Data Primer (2020)

Kegiatan sosial masyarakat cenderung lebih banyak diikuti oleh suami, hal ini dikarenakan suami dianggap bisa mewakili keluarga dibanding istri serta laki-laki lebih mampu untuk mengerjakan pekerjaan berat, seperti kegiatan rapat RT, kerja bakti dan ronda.

3. Profil Akses dan Kontrol

Tabel 5.7 Profil Akses dan Kontrol Keluarga Petani dan Karyawan Pabrik di Desa Pulosari

Menurut Teori Harvard

	Akses				Kontrol			
	P	I	KP	I	P	I	KP	I
A. Sumberdaya								
- Tanah	10	10	10	10	10	-	10	-
- Alat Produksi	10	10	10	10	10	10	10	10
- Uang	10	10	10	10	-	10	-	10
- Pendidikan	10	10	10	10	10	10	10	10
- Pelatihan	10	10	-	-	10	10	10	10
- Tabungan	10	10	-	10	-	10	-	10
- Layanan Kesehatan	10	10	10	10	10	10	10	10
- Kendaraan Bermotor	10	10	10	10	10	10	10	10
A. Manfaat								
- Asset kepemilikan	10	10	10	10	10	10	10	10
- Non pendapatan	10	10	10	10	10	10	10	10
- Kebutuhan dasar	10	10	10	10	10	10	10	10
- Pendidikan	10	10	10	10	10	10	10	10
- Kekuasaan politis	10	10	10	10	10	10	10	10

Sumber : Data Primer (2020)

Keterangan:

P = Petani

S = Suami

KP = Karyawan Pabrik

I = Istri

Akses dan kontrol pada model analisis Harvard dibagi menjadi dua yakni sumber daya dan manfaat. Akses sumberdaya keluarga petani cenderung setara. Sedangkan akses sumber daya keluarga karyawan pabrik cenderung lebih banyak bisa diakses oleh istri. Akses manfaat pada keluarga petani dan karyawan pabrik cenderung sama atau setara. Kontrol sumberdaya keluarga petani dan karyawan pabrik sama yakni cenderung lebih banyak diakses oleh istri. Kontrol manfaat keluarga petani dan karyawan pabrik cenderung sama atau setara.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Akses dan Kontrol

Kegiatan akses dan kontrol dalam keluarga disebabkan adanya hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, namun walaupun ada hambatan tetapi terdapat kesempatan untuk meminimalisir hambatan tersebut.

a. Faktor Ekonomi

Hambatan yang menjadi kendala dalam perekonomian keluarga seperti kurangnya kesempatan perempuan dalam mengakses permodalan, akses informasi pasar dan teknologi, kelembagaan, peningkatan sumber daya manusia. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak sejak tahun 2016 melaksanakan kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan lewat pengembangan Pelaku Industri Rumahan atau IR. Kebijakan mengenai IR dituangkan pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang pedoman umum pembangunan industri rumahan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan perempuan.

b. Norma-norma sosial budaya yang berlaku

Faktor sosial dan budaya menjadi sebuah hambatan pada masyarakat khususnya perempuan. Adanya keinginan perempuan untuk mendapatkan akses dan kontrol yang setara, tidak bisa perempuan dapatkan di masyarakat. Seperti contoh adanya penyaluran informasi terkait pembangunan desa, biasanya laki-laki yang menjadi perwakilan dalam keluarga untuk dapat kembali menyalurkan informasi ke keluarganya. Kesempatan dibalik adanya norma-norma sosial budaya yang berlaku yakni dibentuknya perkumpulan yang ditujukan untuk perempuan atau para istri seperti arisan dan PKK. Kegiatan tersebut dapat mengurangi keterlambatan penyebaran informasi seputar kejadian di lingkungan masyarakat.

c. Pendidikan dan pelatihan

Hambatan pendidikan dan pelatihan yaitu adanya pola pikir masyarakat bahwa laki-laki diutamakan dalam mengakses pendidikan yang lebih tinggi dibanding perempuan. Program penyuluhan pertanian oleh pemerintah keikutsertaannya masih didominasi oleh kaum laki-laki yang bergabung di kelompok tani, sementara perempuan tidak mendapatnya kecuali diadakan kelompok wanita tani di lingkungannya. Pemerintah membuat suatu kebijakan yang membuat kesempatan perempuan sejajar dengan laki-laki diantaranya adanya peraturan pemerintah mengenai wajib belajar 9 tahun.

d. Struktur Kelembagaan

Hambatan struktur kelembagaan yakni laki-laki cenderung mendapat program-program dari pemerintah yang bersifat formal, seperti adanya penyuluhan, program kredit dan lain-lain. Sementara perempuan mendapat program yang masih berikisar tentang kegiatan reproduktif seperti keluarga berencana, PKK, pendidikan gizi dan kesehatan.

Kesempatan dari struktur kelembagaan yakni dibentuknya Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) dalam Permendagri 18 tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa maksudnya adalah wadah partisipasi masyarakat, sebagai mitra Pemerintah Desa, ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat Desa. Sehingga antara laki-laki dan istri dapat ikut serta dalam kegiatan tersebut.

B. Pola Relasi Gender

Secara lebih riil, pola relasi keluarga yang berbasis pada kesetaraan dan keadilan gender diilustrasikan oleh Harien Puspitawati (2012) dengan istilah kemitraan gender (*gender partnership*). Pola relasi gender keluarga petani dan karyawan pabrik di Desa Pulosari dirangkum dalam tabel 5.8 dan 5.9.

Tabel 5.8 Kecenderungan Pola Relasi Gender Keluarga Petani di Desa Pulosari

No.	Aktifitas	Dominan Suami	Bersama	Dominan Istri
1.	Produktif			
	a. Mencangkul/membajak	10	-	-
	b. Membuat galengan	10	-	-
	c. Mencabut bibit/ndaot	10	-	-
	d. Menanam	-	-	10
	e. Menyiangi rumput/matun	-	-	10
	f. Memupuk	10	-	-
	g. Menyiangi dengan sorok	10	-	-
	h. Menyemprot	10	-	-
	i. Memanen padi	-	10	-
	j. Mengangkut hasil panen	10	-	-
	Jumlah	7	1	2
2.	Reproduktif			
	a. Pembuat peraturan dirumah	-	10	-
	b. Pemilihan	-	-	10
	c. Memasak	-	-	10
	e. Penyajian makanan	-	-	10
	f. Menyapu	-	10	-
	g. Mengepel	-	10	-
	h. Membersihkan kamar mandi	-	10	-
	i. Mencuci	-	10	-
	j. Menyetrika	-	10	10
	k. Berbelanja ke pasar	-	-	10
	l. Mengatur pembagian kerja dirumah	-	10	-
	m. Mengantar anak ke sekolah	10	-	-
	n. Menemani anak belajar	-	-	10
	o. Menyiram tanaman	-	-	10
	p. Mencuci kendaraan	10	-	-
	q. Memasang gasa	10	-	-
	r. Memperbaiki atap	10	-	-
	s. Membeli makanan	-	-	10
	t. Memilih destinasi liburan	-	10	-

	u. Memilih dokter	-	10	-
	v. Memperbaiki listrik	10	-	-
	Jumlah	5	9	8
3.	Sosial Masyarakat			
	a. Rapat RT	10	-	-
	b. Pernikahan	-	10	-
	c. Kerja Bakti	10	-	-
	d. Arisan	-	10	-
	e. Persiapan nikahan (rewang)	-	10	-
	f. Takziah	-	10	-
	g. Pengajian	-	10	-
	h. Menjenguk tetangga	-	-	10
	i. Yasinan	-	10	-
	j. Ronda	10	-	-
	k. PKK	-	-	10
	Jumlah	3	6	2
4.	Akses dan Kontrol			
	a. Akses Sumberdaya			
	- Tanah	-	10	-
	- Alat Produksi	-	10	-
	- Uang	-	10	-
	- Pendidikan	-	10	-
	- Pelatihan	-	10	-
	- Tabungan	-	10	-
	- Layanan Kesehatan	-	10	-
	- Kendaraan Bermotor	-	10	-
	b. Akses Manfaat			
	- Asset kepemilikan	-	10	-
	- Non pendapatan	-	10	-
	- Kebutuhan dasar	-	10	-
	- Pendidikan	-	10	-
	- Kekuasaan politis	-	10	-
	c. Kontrol Sumberdaya			
	- Tanah	10	-	-
	- Alat Produksi	-	10	-
	- Uang	-	-	10
	- Pendidikan	-	10	-
	- Pelatihan	-	10	-
	- Tabungan	-	-	10
	- Layanan Kesehatan	-	10	-
	- Kendaraan Bermotor	-	10	-
	d. Kontrol Manfaat			
	- Asset kepemilikan	-	10	-
	- Non pendapatan	-	10	-
	- Kebutuhan dasar	-	10	-
	- Pendidikan	-	10	-
	- Kekuasaan politis	-	10	-
	Jumlah	1	23	1
	Total	16	40	14

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 5.9 Kecenderungan Pola Relasi Gender Keluarga Karyawan Pabrik di Desa Pulosari

No.	Aktifitas	Dominan Suami	Bersama	Dominan Istri
1.	a. Mencari Uang (pekerjaan pokok)	-	10	-
	b. Mencari uang tambahan	-	-	2
	Jumlah	0	1	0,2
2.	Reproduktif			
	a. Pembuat peraturan dirumah	-	10	-
	b. Pemilihan	-	-	10
	c. Memasak	-	-	10
	d. Penyajian makanan	-	-	10
	e. Mengasuh anak	-	-	-
	f. Menyapu	-	10	-
	g. Mengepel	-	10	-
	h. Membersihkan kamar mandi	-	10	-
	i. Mencuci	-	10	-
	j. Menyetrika	-	10	10
	k. Berbelanja ke pasar	-	-	10
	l. Mengatur pembagian kerja dirumah	-	10	-
	m. Mengantar anak ke sekolah	10	-	-
	n. Menemani anak belajar	-	-	10
	o. Menyiram tanaman	-	-	10
	p. Mencuci kendaraan	10	-	-
	q. Memasang gasa	10	-	-
	r. Memperbaiki atap	10	-	-
	s. Membeli makanan	-	-	10
	t. Memilih destinasi liburan	-	10	-
	u. Memilih dokter	-	10	-
	v. Memperbaiki listrik	10	-	-
	Jumlah	5	9	8
3.	Sosial Masyarakat			
	a. Rapat RT	10	-	-
	b. Pernikahan	-	10	-
	c. Kerja Bakti	10	-	-
	d. Arisan	-	8	-
	e. Persiapan nikahan (rewang)	-	10	-
	f. Takziah	-	10	-
	g. Pengajian	-	8	-
	h. Menjenguk tetangga	-	-	10
	i. Yasinan	-	8	-
	j. Ronda	10	-	-
	k. PKK	-	-	8
	Jumlah	3	5,4	1,8
4.	Akses dan Kontrol			
	a. Akses Sumberdaya			
	- Tanah	-	10	-
	- Alat Produksi	-	10	-
	- Uang	-	10	-
	- Pendidikan	-	10	-
	- Pelatihan	-	10	-

- Tabungan	-	10	-
- Layanan Kesehatan	-	10	-
- Kendaraan Bermotor	-	10	-
b. Akses Manfaat			
- Asset kepemilikan	-	10	-
- Non pendapatan	-	10	-
- Kebutuhan dasar	-	10	-
- Pendidikan	-	10	-
- Kekuasaan politis	-	10	-
c. Kontrol Sumberdaya			
- Tanah	10	-	-
- Alat Produksi	-	10	-
- Uang	-	-	10
- Pendidikan	-	10	-
- Pelatihan	-	10	-
- Tabungan	-	-	10
- Layanan Kesehatan	-	10	-
- Kendaraan Bermotor	-	10	-
d. Kontrol Manfaat			
- Asset kepemilikan	-	10	-
- Non pendapatan	-	10	-
- Kebutuhan dasar	-	10	-
- Pendidikan	-	10	-
- Kekuasaan politis	-	10	-
Jumlah	1	23	2
Total	9	38,4	12

Sumber: Data Primer 2020

Menurut tabel 5.8 dan 5.9, disimpulkan bahwa dari profil kegiatan suami istri cenderung melakukan kegiatan produktif, reproduktif dan sosial masyarakat secara bersama-sama. Tetapi dalam kegiatan reproduktif, istri cenderung memiliki peran yang lebih besar dari suami walaupun beberapa kegiatan dilakukan oleh suami secara sendiri. Pada kegiatan sosial masyarakat, suami cenderung memiliki lebih banyak kegiatan dibanding istri. Suami memiliki akses dan kontrol paling besar dalam keluarga. Total pembagian kegiatan antara suami, istri dan secara bersama pada pasutri petani yakni suami 16 kegiatan, istri 14 kegiatan dan secara bersama 40 kegiatan. Sedangkan total pembagian kegiatan antara suami, istri dan secara bersama pasutri karyawan pabrik yakni suami 9 kegiatan, istri 12 kegiatan serta secara bersama 38 kegiatan.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa keluarga petani dan karyawan pabrik di Desa Pulosari menunjukkan pola relasi gender yang cenderung horizontal atau setara. Keluarga yang memiliki pola horizontal menjunjung tinggi persamaan antara laki-laki dan perempuan. Pola relasi gender pada desa ini juga bisa disebut pola relasi yang *companionship*, yang artinya keluarga ini cenderung memberikan kelonggaran dalam pembagian peran di keluarga.

KESIMPULAN

Perempuan sebagai istri petani aktif mengerjakan kegiatan produktif (mencari nafkah) tetapi laki-laki masih mendominasi kegiatan ini. Kegiatan reproduktif dalam keluarga petani dan karyawan pabrik masih didominasi oleh perempuan sementara laki-laki hanya sekedar membantu jika memiliki waktu luang. Laki-laki dan perempuan dalam keluarga memiliki kebebasan dalam mengikuti kegiatan sosial masyarakat, tetapi keikutsertaan perempuan dalam organisasi masyarakat masih dalam kontrol laki-laki. Profil akses dan kontrol keluarga pedesaan di Desa Pulosari cenderung setara. Kontrol dalam pengambilan keputusan keluarga didominasi oleh laki-laki sebagai kepala

keluarga. Faktor yang mempengaruhi kegiatan akses dan kontrol keluarga pedesaan di Desa Pulosari adalah faktor ekonomi, nilai-nilai sosial budaya yang berlaku, pendidikan dan pelatihan serta struktur kelembagaan. Pola relasi gender keluarga pedesaan di Desa Pulosari adalah cenderung setara dengan hubungan yang *companionship*, artinya keluarga ini cenderung memberikan kelonggaran dalam pembagian peran di keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan beribu terimakasih atas karunia dan hidayah yang Allah SWT berikan, karena dengan ridho-Nya lah saya bisa menyelesaikannya dengan baik. Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang selalu memberi kekuatan kepada saya untuk menyelesaikan penelitian ini dan juga selalu mensupport dalam segi financial. Yang terakhir ucapan terimakasih saya ucapkan kepada teman-teman saya yang selalu saling mendukung satu sama lain untuk menyelesaikan penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Makassar. Cv. Syakir Media Press.
- Andini NK, Nilakusmawati DPE, Susilawati M. 2013. Faktor-faktor yang memengaruhi penduduk lanjut usia masih bekerja. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* 9(1) :44-49
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. Luas Area dan Penggunaan Lahan Per Kecamatan wsd Kabupaten Karanganyar 2014-2016. <https://karanganyarkab.bps.go.id/dynamictable/2018/01/30/62/luas-area-dan-penggunaan-lahan-per-kecamatan-di-kabupaten-karanganyar-2014-2016.html> Diakses 18 Februari 2020.
- Dewi, I. N., Awang, S. A., Andayani, W., & Suryanto, P. (2018). Karakteristik Petani dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKm) Terhadap Pendapatan Petani di Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 12(1), 86. <https://doi.org/10.22146/jik.34123>
- Kemong, Bonefasius. 2020. *“SISTEM MATA PENCAHARIAN HIDUP NELAYAN TRADISIONAL SUKUBANGSA KAMORO DI DESA TIPUKA KECAMATAN MAPURUJAYA KABUPATEN MIMIKA PROPINSI PAPUA”*.
- Lestari, N. I. 2013. *Analisis Gender Dalam Program Simpan Pinjam Untuk Kelompok Perempuan (Spp)*. Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat. *Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor*, (2), 75–86.
- Mahbubah Hasanah, Ainun Thayyibah dan Muhammad Fadhil Khairi. 2023. *“Hakikat Modern, Modernitas Dan Modernisasi Serta Sejarah Modernisasi Di Dunia Barat”*. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. Volume 1, Nomor 2.
- Murdiyanto, Eko.2020. *“PENELITIAN KUALITATIF (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)”*. Yogyakarta. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press.
- Puspitawati. 2012. *Gender dan Keluarga:Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor: PT IPB Press.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

